



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

Ta' Melo Canthèng

Tak Kebagian Canting



Penulis : Rizka Amaliah
Ilustrator: Satria Agung W.



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ta' Mèlo Canthèng
Tak Kebagian Canting

Penulis
Rizka Amaliah

Penelaah
Adrian Pawitra
Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul
Satria Agung Wicaksono

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-785-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Ta' Mèlo Canthèng***
Tak Kebagian Canting
- 20 Penulis
- 20 Ilustrator

Samolèna dâri sakola'an, Saluki bân Pardi akaton ghimeng.
Sepulang sekolah, Saluki dan Pardi tampak gelisah.



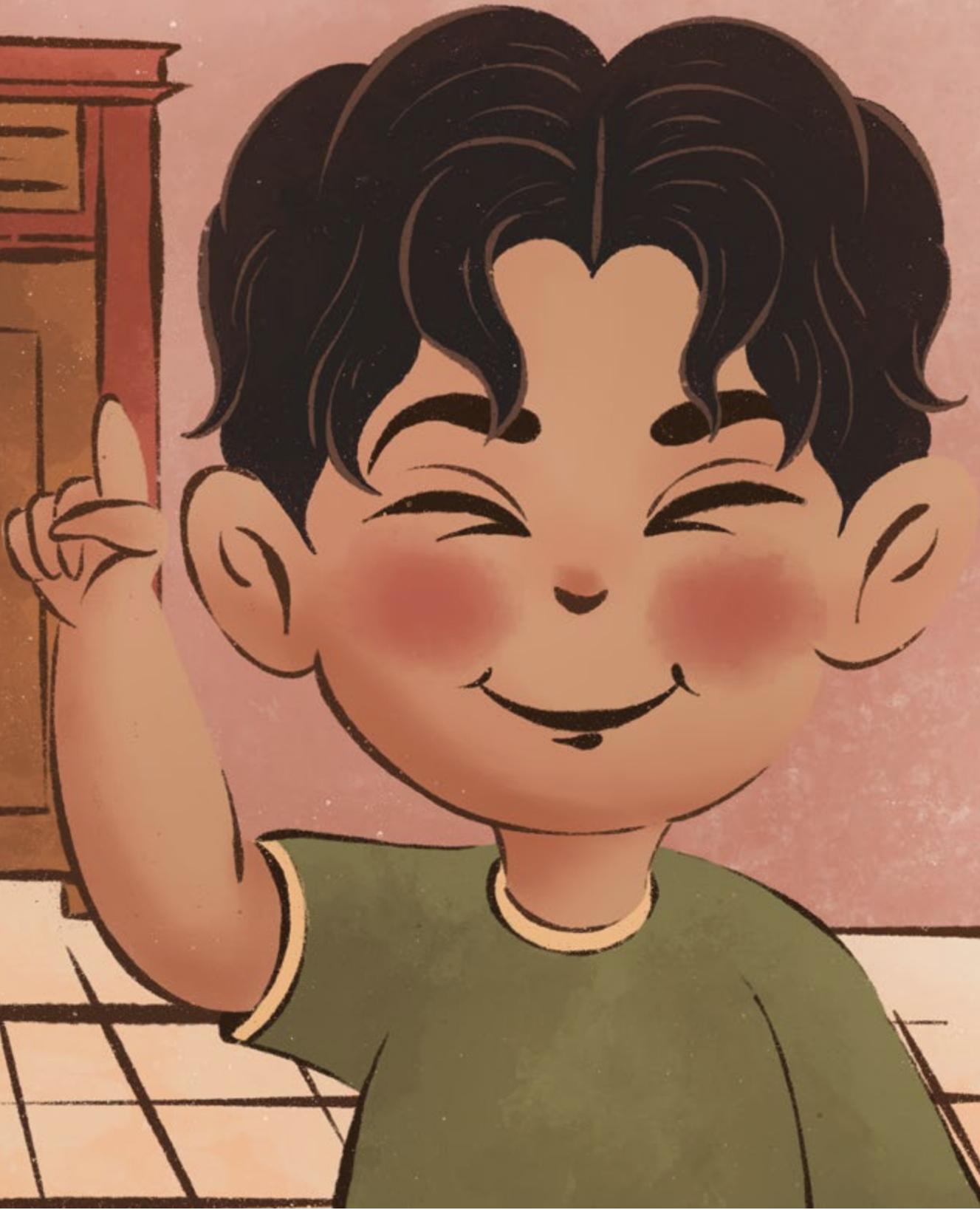


Sèkaɖuwâ **mèkkèr** parkara PR dari Bu Nor. Bu Nor nyoro aghâbây asta karjâ ɖâri kaèn.

Keduanya **memikirkan** PR dari Bu Nor. Bu Nor menyuruh membuat prakarya dari kain.

Saluki aghâbâyâ na'-ana'an.

Saluki mau membuat boneka.



Pardi ta' endâ'. Pardi tako' èkasangghu nèrowè Pipin.

Pardi tak mau. Ia takut dikira menyontek ide Pipin.



Pardi terro aghâbâyâ kosèk dâri bing-raming.
Pardi ingin membuat keset dari kain perca.



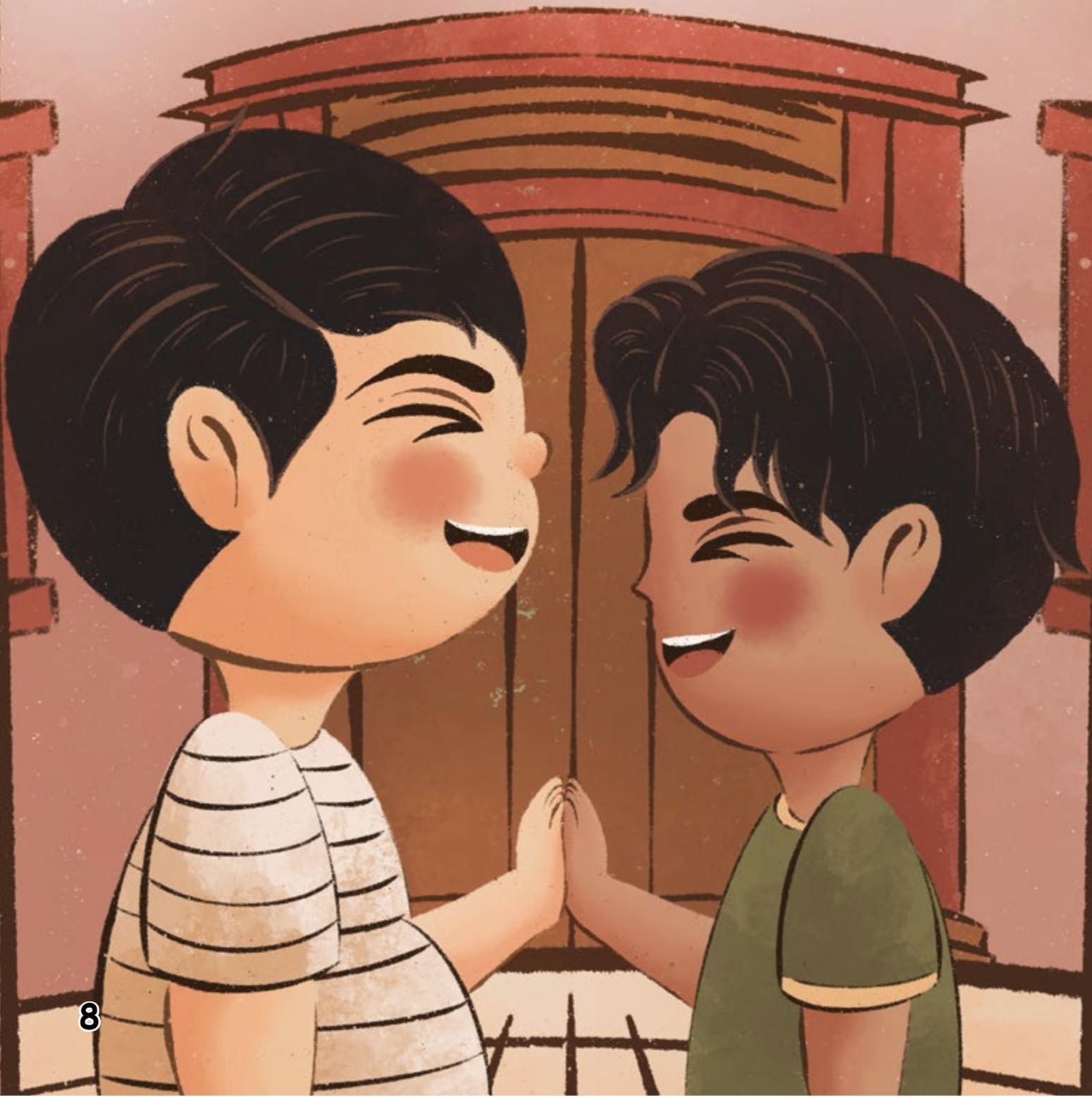
Tapè Saluki nola'. Polana taḍâ' tokang jhâi'
sè semma'.

Namun, Saluki menolak. Dia beralasan tidak ada tukang jahit
di sekitar mereka.

Saluki bân Pardi padâ ghimeng.
Saluki dan Pardi bingung.



Pardi ngajhâk abhâthèk bhâi. Saluki napa' saroju'.
Pardi mengajak membuat batik. Saluki langsung setuju.



Saluki bân Pardi pas mangkat ka bengkona Bhi' Ma'inna.
Saluki dan Pardi lalu berangkat ke rumah Bi Ma'inna.



Sè kaḍuwâ ajhârâ abhâthèk.
Keduanya mau belajar membatik.



Bhi' Ma'inna bhunga sè ngajhârâna. Tapè, canthèng
ghâbây abhâthèk la èyangguy kabbhi.

Bi Ma'inna bersemangat untuk **mengajar**. Namun, cunting untuk
membatik sudah terpakai semua.





Saluki temmo ka lowar. Ta' sabârâmpa
abiddhâ, Saluki abâli sambu ngèbâ
cem-macemma dâun.

Saluki tiba-tiba keluar. Selang beberapa
lama, ia kembali. Saluki **membawa**
bermacam-macam daun.

Saluki matao cem-macemma dâun sè è sambu. Saluki terro
abhâthèghâ *ecoprint* padâna è youtube.

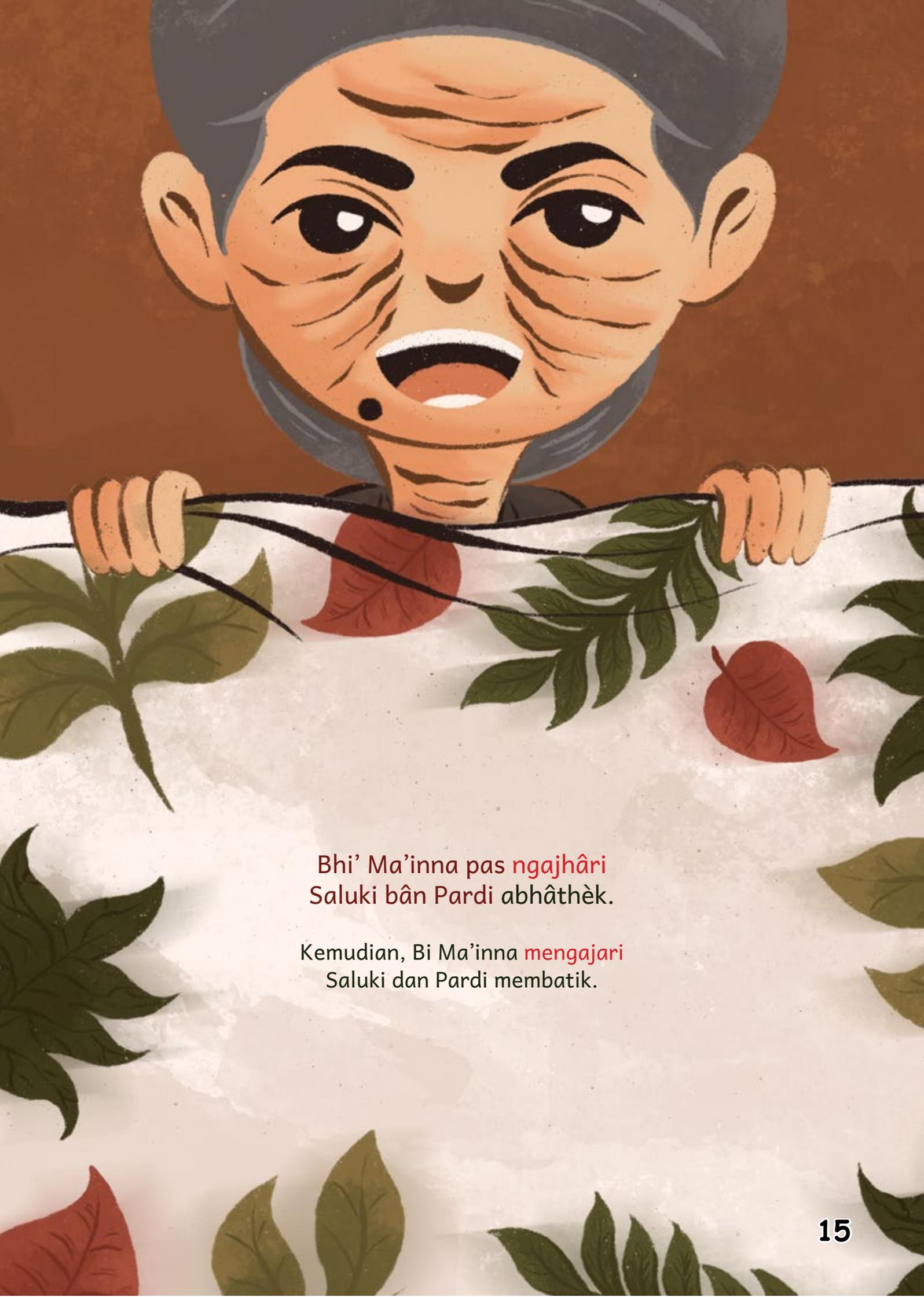
Saluki menunjukkan *bermacam-macam* daun yang dibawa. Saluki
ingin membuat batik *ecoprint*.





Bhi' Ma'inna saroju'. Na'-kana' è soro toju' è kennengnan sè kosong.

Bi Ma'inna setuju, Anak-anak disuruh duduk di tempat yang kosong.



Bhi' Ma'inna pas ngajhâri
Saluki bân Pardi abhâthèk.

Kemudian, Bi Ma'inna **mengajari**
Saluki dan Pardi membatik.

Dâun-dâun sè la èpèlè èbârbâr
èyattassanna kaèn. Bhi' Ma'inna
ngala' to-toto dâri kaju. Pas malaè
carana noto dâun.

Daun-daun dibentangkan di atas kain.
Bi Mainah mengambil palu kayu. Lalu,
memberikan contoh cara **memipihkan daun**.



Saluki bân Pardi noro' pètodhuna Bhi' Ma'inna. Sè kaḍuwâ pas aremrem kaèn ka aèng tabâs.

Saluki dan Pardi mengikuti petunjuk dari Bi Ma'inna. Keduanya lalu merendam kain di air tawas.



Bhi' Ma'inna pas abâlâ jhâ' la marè.
Kaèn karè èjemmor sampè' kerrèng.

Bi Ma'inna kemudian mengatakan bahwa
proses sudah selesai. Kain tinggal dijemur
saja sampai kering.



Arè mulaè compet. Saluki bâñ Pardi amèt molèya.
Sè kaḍuwâ cè' bhungana.

Hari menjelang senja, Saluki dan Pardi berpamitan untuk pulang.
Keduanya sangat gembira.



BIONARASI

Penulis



Kak **Rizka Amaliah** adalah seorang penulis cerita anak sekaligus founder komunitas Saung Kanak. Ia juga mengelola laman saungkanak.com yang menyediakan banyak bahan bacaan anak yang berupa cernak (cerita anak), fabel, puisi, dan cerita bersambung. Beberapa fabel karyanya telah dimuat di Kompas Klasika. Kak Rizka juga telah menerbitkan buku kumpulan cerita anak berjudul “Kaki-kaki Kecil Ramadan” dan antologi cerita anak “Kisah Satu Kebaikan”. Korespondensi dengan Kak Rizka bisa dilakukan melalui Instagram [@rizka3524](https://www.instagram.com/rizka3524).

Ilustrator



Satria Agung Wicaksono adalah seorang ilustrator asal Tulungagung, yang merupakan lulusan S1 DKV. Selain itu, Satria juga memiliki latar belakang sebagai Duta Wisata dan Duta Bahasa Jawa Timur yang membuatnya telah membuat dua buku ilustrasi anak yang mengangkat cerita-cerita rakyat dari Jawa Timur. Satria bisa disapa melalui akun Instagram: [@awsatria](https://www.instagram.com/awsatria).

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ta' Melo Canthèng

Tak Kebagian Canting

Saluki dan Pardi mendapat tugas sekolah untuk membuat prakarya dari bahan kain. Mereka berdua pun bingung memilih jenis prakarya yang akan dibuat. Saluki mengusulkan untuk membuat boneka kain, tapi Pardi menolak karena teman mereka yang lain sudah membuat boneka kain. Kemudian, Saluki mengusulkan untuk membuat keset dari kain perca. Namun, lagi-lagi Pardi menolak. Ia merasa mustahil mencari bahan kain perca karena di daerah mereka tidak ada satu pun tetangga yang bekerja sebagai penjahit.

Pada akhirnya, Pardi mencetuskan ide brilian. Ia mengajak Saluki membuat prakarya batik. Keduanya lalu meminta tolong kepada salah seorang pengrajin batik untuk mengajari mereka. Sayangnya, di tempat pengrajin batik itu sedang banyak tamu yang juga sedang belajar membatik. Mereka pun kehabisan canting untuk membatik. Meski demikian, Saluki tak kurang akal. Ia kemudian mengusulkan untuk membuat batik ecoprint. Sang pengrajin batik pun akhirnya mengajari Saluki dan Pardi untuk membuat batik ecoprint. Saluki dan Pardi senang sekali. Mereka bisa menghasilkan prakarya yang luar biasa.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-785-3 (PDF)



9 786231 127853